

Manajemen Program Tahfidz Al-Quran
(Studi Kasus di Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan)

Muhamad Fauzi Ridwan¹

Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon¹

Email : mfauziridwan087@gmail.com¹

Abstract

The Tahfidz Al-Quran Program is an effort to eradicate illiteracy of the Quran. Because not all Muslims in Indonesia are literate reading the Quran. There are still many Muslims in Indonesia who cannot read the Quran. To defend the Quran from counterfeiting and eradicating capital letters, it is necessary to hold the Tahfidz Al-Quran Program in the world of education. In this program, Tahfidz Al-Quran in the Islamic Boarding School is very necessary to overcome the illiteracy of the Quran in Indonesia, specifically carried out at the Islamic Boarding School Husnul Khotimah Kuningan. This study uses a qualitative description to analyze the planning, organizing, implementing and evaluating the Tahfidz Al-Quran Program conducted at Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan. The results of the study are proven by the number of students who won the Tahfidz race and many alumni who went on to college without testing or using memorized 30 juz. so in conclusion, the Tahfidz Al-Quran Program can help overcome Muslims who cannot read the Quran. With so many students spread throughout almost all of Indonesia, it is expected to be able to overcome the illiteracy of the Quran. In this case you should look at a good Tahfidz Al-Quran Management Program.

Keywords: *Management, Tahfidz Al-Quran Program, Islamic Boarding School.*

Abstrak

Program Tahfidz Al-Quran merupakan upaya untuk memberantas buta huruf Al-Quran. Karena tidak semua umat muslim di Indonesia sudah melek membaca Al-Quran. Masih banyak umat muslim di Indonesia yang belum bisa membaca Al-Quran. Angka buta huruf Al-Quran umat muslim di Indonesia mencapai 225 juta. Untuk menjaga Al-Quran dari pemalsuan dan pemberantasan buta huruf Al-Quran, perlu diadakan Program Tahfidz Al-Quran di dunia pendidikan. Dalam hal ini Program Tahfidz Al-Quran yang ada di beberapa Pondok Pesantren sangat diperlukan untuk mengatasi buta huruf Al-Quran yang ada di Indonesia, khususnya yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi Program Tahfidz Al-Quran yang dilakukan di Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan. Hasil Penelitian dibuktikan dengan banyaknya para santri yang menjuarai perlombaan tahfidz dan banyak alumni yang melanjutkan ke perguruan tinggi tanpa tes atau menggunakan hafalan 30 juz. Maka kesimpulannya, Program Tahfidz Al-Quran bisa membantu mengatasi umat muslim yang tidak bisa membaca Al-Quran. Dengan banyaknya santri yang tersebar di hampir seluruh Indonesia, diharapkan mampu mengatasi buta huruf Al-Quran. Dalam hal ini harus melihat Manajemen Program Tahfidz Al-Quran yang baik.

Kata Kunci : Manajemen, Program Tahfidz Al-Quran, Pondok Pesantren.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Pada perkembangan zaman yang semakin pesat ini, pendidikan menjadi hal pokok yang harus dipenuhi oleh setiap individu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Usaha meningkatkan sumber daya manusia telah diupayakan secara maksimal oleh pemerintah, diantaranya, yaitu dengan telah ditetapkannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Hal ini berarti secara yuridis formal Indonesia telah memiliki pijakan yang lebih kuat untuk melaksanakan pendidikan.

Pendidikan tidak akan terwujud tanpa adanya kerjasama satu sama lain yang saling berhubungan sehingga membentuk satu kesatuan (sistem). Maka dari itu pendidikan harus tersusun dan direncanakan, sehingga sistem tersebut dapat berjalan dengan baik. Pengelolaan kegiatan pendidikan tersebut dikenal dengan istilah manajemen.

Istilah manajemen merujuk kepada proses pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien melalui orang lain. Manajemen pendidikan pada dasarnya yaitu suatu proses yang secara berkesinambungan dan efektif menggunakan fungsi-fungsi manajemen, untuk mengintegrasikan berbagai sumber daya pendidikan secara efisien dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. (Wibawa, Basuki. 2017)

Manajemen pendidikan Islam menghadirkan beberapa pendapat pemahaman antara lain: Pertama, pendidikan Islam yang dalam proses penyelenggaraannya memakai konsep-konsep, prinsip-prinsip dan teori-teori manajemen yang berkembang dalam dunia bisnis. Kedua, pendidikan Islam yang dalam proses penyelenggaraannya menggunakan konsep-konsep dan prinsip-prinsip manajemen yang digali dari sumber dan khazanah keislaman. Ketiga, pendidikan Islam yang dalam proses penyelenggaraannya menggunakan konsep, prinsip, dan teori manajemen yang telah berkembang dalam dunia bisnis dengan menjadikan Islam sebagai nilai yang memandu dalam proses penyelenggaraannya.

Program Tahfidz Al-Quran yaitu suatu proses untuk menjaga, memelihara, dan melestarikan kemurnian Al-Quran yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW diluar kepala supaya tidak terjadi pemalsuan dan perubahan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan ataupun sebagiannya. Al-Quran adalah firman Allah dan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang disampaikan secara mutawatir.

Berita dari harian Republika, Senin, 26 Maret 2018 menerangkan bahwa ada pihak yang berupaya untuk memalsukan Al-Quran. Dan berita dari Kumparan News 29 Mei 2017 bahwa ditemukan Al-Quran tanpa Surat Al-Maidah Ayat 51-57 di Bogor. Berdasarkan data Rumah Quran UIN Sunan Gunung Djati yang dimuat dalam Harian Pikiran Rakyat yaitu dari sekitar 225 juta umat muslim di Indonesia, 54% tidak bisa membaca Al-Quran. Oleh karena itu, gerakan pemberantasan buta huruf Al-Quran perlu digalakkan.

Fenomena di atas terjadi disebabkan karena tidak semua sekolah menerapkan Program Tahfidz Al-Quran. Untuk menjaga Al-Quran dari pemalsuan dan kelupaan serta untuk memberantas buta huruf Al-Quran agar penduduk Indonesia yang belum bisa membaca Al-Quran semakin sadar akan pentingnya meleak Al-Quran, sehingga penulis tertarik dengan adanya Program Tahfidz Al-Quran. Salah satu Pondok Pesantren yang ada Program Tahfidz Al-Quran adalah Husnul Khotimah Kuningan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian kasus adalah penelitian yang dilakukan secara intensif dan mendalam terhadap suatu organisasi atau lembaga. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber.

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Husnul Khotimah. Adapun pertimbangan memilih lokasi penelitian ini adalah pertama, karena mudah dijangkau, tempatnya strategis, sehingga memperlancar proses penelitian. Kedua, adanya pertimbangan lebih khusus, yaitu kelayakan obyek yang sangat memungkinkan untuk mendapatkan informasi yang akan menunjang tercapainya tujuan penelitian. Penelitian ini dilakukan selama enam bulan terhitung dari bulan Januari s.d Juni 2019.

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini yaitu: (1). Kepala Unit Tahsin Tahfidz Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan; (2). Wakil Kepala Madrasah Aliyah Husnul Khotimah Kuningan; (3). Musyrif atau guru tahfidz; (4). Santri.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah Kepala Unit TTQ Pondok Pesantren Husnul Khotimah, Wakil Kepala bidang Sarpras MA, Musyrif dan santri / peserta didik. Sedangkan teknik pengambilan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display, dan data *conclusion drawing/verification*. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility, transferability, dependability, dan confirmability*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Program Tahfidz Di Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan

Program tahfidz merupakan salah satu bentuk program unggulan di Pondok Pesantren Husnul Khotimah. Selain menyalurkan minat para santri, program tahfidz memberikan manfaat yang sangat besar dikarenakan tujuan utamanya mengajarkan membaca Al-Quran dengan baik sesuai dengan tajwidnya, mencintai serta menyenangi Al-Quran baik membaca maupun mendengarnya. Maka dengan adanya program tahfidz Al-Quran ini para siswa sangat terbantu untuk melanjutkan dan menjaga hafalan yang sudah ada.

Program tahfidz Pondok Pesantren Husnul Khotimah ini dibagi kedalam 2 program kegiatan, yaitu: Tahfidz Reguler, dan Tahfidz tambahan (takhossus dan takhossus plus). Untuk yang tahfidz reguler sifatnya wajib bagi siswa MTs maupun MA dan target hafalannya 2 juz untuk siswa MTs, 3 juz untuk siswa MA. Kegiatan ini dilakukan setiap jam pertama KBM. Sedangkan tahfidz tambahan atau takhossus merupakan program hafalan tambahan, dan membolehkan siapapun untuk daftar dan mengikuti proses seleksi. Penelitian ini mengutamakan kepada tahfidz takhossus. Karena program ini program yang dilaksanakan pesantren.

Berikut ini adalah ketentuan-ketentuan dan petunjuk teknis program tahfidz tambahan Takhossus yang di dapat dari sumber data lain (dokumen Pondok Pesantren Husnul Khotimah):

- a. Ketentuan untuk Tahfidz Takhossus
 - 1) Peserta santri yang lulus seleksi
 - 2) Satu kelompok : 15-17 santri dengan 1 musyrif/ah
 - 3) Waktu pelaksanaan 5x di luar jam KBM
 - 4) Target dalam satu semester minimal 2 juz ziyadah dan 2 juz murojaah
 - 5) Diujikan setiap selesai setengah juz dengan ditasmi'kan sekali duduk
- b. Ketentuan untuk Tahfidz Takhossus Plus
 - 1) Peserta santri yang lulus seleksi
 - 2) Satu kelompok : 15-17 santri dengan 1 musyrif/ah
 - 3) Waktu pelaksanaan 10x di luar jam KBM
 - 4) Target dalam satu semester minimal 4 juz ziyadah dan 2 juz murojaah
 - 5) Diujikan setiap selesai setengah juz dengan ditasmi'kan sekali duduk

Adapun petunjuk dan teknis kegiatan program hafalan tambahan Takhossus dan Takhossus plus Unit Tahsin dan Tahfidz Al-Quran pondok pesantren Husnul Khotimah adalah sebagai berikut:

- a. Muqoror Takhossus 2 juz dalam 1 semester sedangkan Takhossus Plus 4 juz dalam satu semester.
- b. Pertemuan Takhossus 1 kali sehari sedangkan Takhossus Plus 2 kali sehari.
- c. Pembimbing melakukan pengabsenan santri dengan baik dan rapi.
- d. Peserta halaqoh takhossus dan takhossus plus mentasmi'kan hafalan wajib minimal 1 halaman per kali pertemuan.
- e. Peserta halaqoh takhossus dan takhossus plus mengulang hafalan muroja'ah minimal 2 halaman per kali pertemuan
- f. Pembimbing mencatat hasil talaqqi pada buku mutaba'ah.
- g. Peserta halaqoh takhossus dan takhossus plus diharuskan mentasmi'kan seluruh hafalan pada ujian akhir kelas XII MA.
- h. Pembimbing memberikan motivasi kepada peserta (sesuai kondisi).
- i. Ujian muqoror takhossus dan takhossus plus dilaksanakan setelah menyelesaikan 1 juz dan sudah dimuroja'ah sebelumnya.
- j. Ujian bisa dilaksanakan setengah juz atau satu juz langsung.
- k. Ujian muroja'ah diambil dari 2 juz yang dihafalkan sebelumnya.
- l. Pembimbing menentukan 2 juz ujian muroja'ah setelah berkomunikasi dengan santri.
- m. Petunjuk dan teknis penilaian ujian sama dengan penilaian ujian reguler.

Dalam proses penghafalan Al-Quran, sebagian besar santri di Husnul Khotimah melakukannya secara mandiri. Guru di kelas hanya menerima setoran hafalan baru. Selain menyeter hafalan baru, siswa juga dituntut untuk muroja'ah atau menyeter hafalan lama. Dan nilai dari setiap ujian hafalan digunakan untuk syarat kenaikan kelas.

Dengan demikian, program tahfidz di Pondok Pesantren Husnul Khotimah ini merupakan program unggulan, yang wajib di ikuti oleh seluruh siswa. Sementara program tahfidz takhossus adalah program tambahan yang memberikan fasilitas untuk

siswa yang memang memiliki minat dan keinginan kuat untuk menghafal Al-Quran lebih banyak dari apa yang diwajibkan.

Dilaksanakannya program tahfidz ini merupakan salah satu upaya untuk membentuk kesadaran dan untuk melestarikan Al-Quran dan demi tercapainya tujuan generasi hafidz. Program tahfidz di Pondok Pesantren Husnul Khotimah ini ada atas dasar amanah dari mudir, atau instruksi dari pimpinan ponpes. Program tahfidz ini awalnya berada di bawah naungan madrasah tsanawiyah, sebelum pada akhirnya memiliki unit tersendiri sampai saat ini.

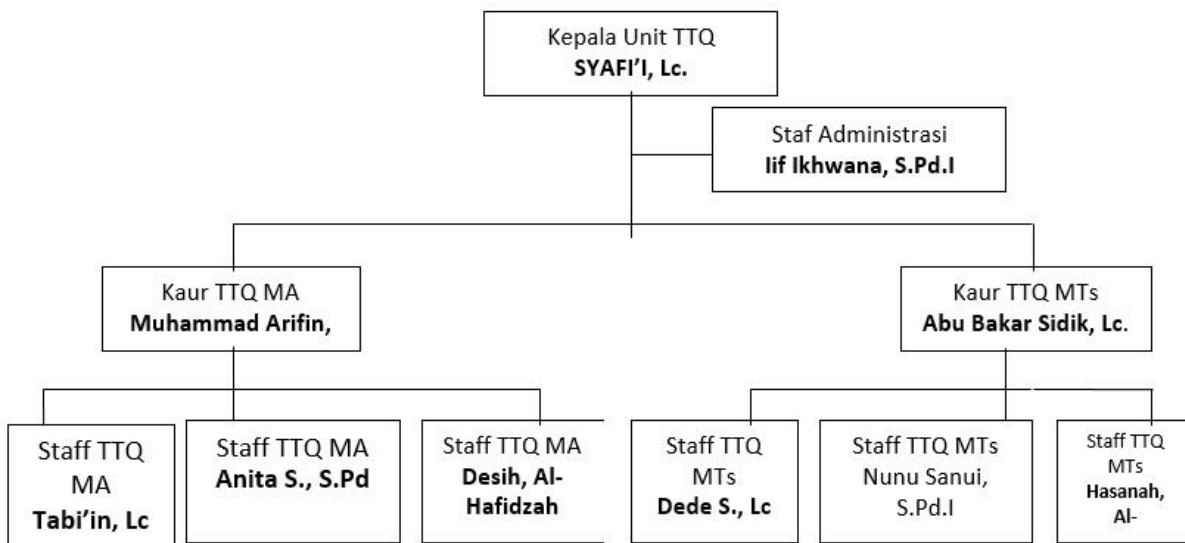
Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah langkah paling awal dalam menjalankan kegiatan tahfidz Al-Quran dan bahkan bisa berpengaruh total bagi pondok pesantren Husnul Khotimah dimasa yang akan datang. Kegiatan manajemen yang lain akan mengikuti hasil perencanaan yang dilakukan. Fungsi manajemen yang lain tidak bisa berjalan dengan baik tanpa adanya manajemen perencanaan yang matang. Kegiatan-kegiatan perencanaan tersebut merupakan salah satu hal penting yang perlu dibuat untuk setiap usaha dalam rangka mencapai suatu tujuan.

Karena seringkali pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan tanpa adanya perencanaan. Hasil perencanaan juga dapat menjadi pedoman dan acuan dasar dalam melaksanakan kegiatan, perencanaan bisa memudahkan pengawasan terhadap kegiatan yang telah dilakukan, apakah telah sesuai dengan yang telah direncanakan atau tidak, perencanaan dapat meminimalisir kesalahan-kesalahan yang mungkin akan terjadi, ancaman dan hambatan yang mungkin akan terjadi bisa diprediksi dan diatasi sejak awal mungkin.

Pada intinya, perencanaan yang dibuat adalah sebagai upaya untuk merumuskan apa yang sesungguhnya ingin dicapai oleh unit program Tahsin dan Tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Husnul Khotimah serta bagaimana sesuatu yang ingin dicapai tersebut dapat diwujudkan melalui serangkaian rumusan rencana kegiatan tertentu. Dengan adanya perencanaan yang baik menjadikan setiap langkah dapat diukur atau dibandingkan dengan hasil yang seharusnya dicapai, mempersempit kemungkinan timbulnya gangguan atau hambatan, sehingga tujuan program tahfidz di Pondok Pesantren Husnul Khotimah ini dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan keberhasilan Pondok Pesantren Husnul Khotimah dalam mencetak hafidz dan hafidzoh setiap tahunnya. Untuk itu, diharapkan kegiatan perencanaan manajemen program tahfidz ini dapat dipertahankan atau bahkan ditingkatkan lagi sehingga program tahfidz Al-Qur'an tersebut dapat terlaksana dengan lebih baik dan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan maksimal.

2. Pengorganisasian Program Tahfidz Di Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan

Program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Husnul Khotimah pada awalnya berada di bawah naungan madrasah, yang kemudian saat ini menjadi suatu unit tersendiri. Unit ini membawahi urusan tahfidz dan memiliki kepala urusan tahfidz. Adapun, struktur organisasi yang dimiliki oleh unit Tahsin dan Tahfidz Qur'an (TTQ) di Pondok Pesantren Husnul Khotimah adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Struktur Organisasi TTQ Pondok Husnul Khotimah

Dengan demikian program tahfidz di Pondok Pesantren Husnul Khotimah pada awalnya berada di bawah naungan Madrasah, baik Tsanawiyah maupun Aliyah. Kemudian seiring dengan berjalannya waktu, saat ini tahfidz Al-Qur'an sudah menjadi satu unit yang setara dengan Madrasah yang di beri nama unit TTQ atau Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an. Unit ini adalah unit yang membawahi urusan tahfidz, memiliki kepala urusan tahfidz dan memiliki 3 orang staf dan guru. Dimana staf tersebut di bentuk oleh mahasiswa pengabdian yang ada di Husnul Khotimah. Mahasiswa tersebut merupakan alumni Pondok Pesantren yang diberikan beasiswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

3. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Quran Di Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan

Pelaksanaan program tahfidz al-quran ini tidak mengharuskan siswa atau santri menghafal 30 juz. Kurikulum tahfidz takhossus ini tidak mengharuskan siswa untuk menyelesaikan hafalan sebanyak 30 juz. Tahfidz takhossus menargetkan siswa untuk menyetorkan hafalan minimal 1 halaman dalam satu kali pertemuan. Untuk takhossus plus menargetkan siswa untuk menyetor hafalan minimal 2 halaman dalam satu pertemuan, dan tidak lupa pula murojaah hafalan sebelumnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program tahfidz di Pondok Pesantren Husnul Khotimah dikelompokkan menjadi 2 bagian, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

Faktor pendukung yang *pertama* yaitu sumber daya manusia atau kemampuan guru/musyrif sebagai fasilitator untuk mengajarkan hafalan dan cara baca al-quran yang bagus. *Kedua*, yaitu gaji. Kalau guru yang mengajar tahfidz reguler itu masuknya ke gaji sedangkan guru yang mengajar tahfidz takhossus itu dimasukkan ke luar gaji. *Ketiga*, yaitu fasilitas. Di pondok pesantren husnul khotimah kuningan fasilitas yang digunakan untuk tahfidz al-quran sudah cukup memadai dengan adanya infocus dan audio. Para

santri bisa mendengarkan murotal pada pagi hari dan siang hari. *Keempat*, adanya pelatihan bagi guru/musyrif untuk mengembangkan ilmu tentang tahfidz al-quran.

Sedangkan faktor penghambatnya yaitu banyaknya kegiatan siswa/santri membuat mereka harus pandai untuk mengatur waktu. Selain itu, waktu yang diberikan guru untuk membimbing diluar kelas menjadi masalah atau hal yang dapat menghambat penghafalan tahfidz ini, mengingat keterbatasan waktu pembelajaran di kelas, sehingga siswa juga membutuhkan waktu bimbingan di luar kelas. Ada juga siswa yang terkadang bosan dan malas. Malas adalah kesalahan yang jamak dan sering terjadi. Tidak terkecuali dalam menghafal Al-Quran. Karena setiap hari harus bergelut dengan rutinitas yang sama. Tidak aneh jika santri dilanda kebosanan. Untuk itu pondok pesantren perlu melakukan upaya-upaya agar dapat meminimalisir terjadinya faktor penghambat tersebut. Diantaranya mengadakan program yang dapat memotivasi siswa, seperti mengikutsertakan santri dalam perlombaan-perlombaan tahfidz, mendatangkan hufaz. Selain itu, guru juga harus memperhatikan keadaan santri dengan memberikan kesempatan kepada santri untuk bimbingan di luar kelas karena keterbatasan waktu jam belajar dikelas. Karena perhatian guru sangat berperan mendorong siswa untuk menghafalkan surat-surat yang dihafalkan sesuai dengan target yang telah ditentukan. Oleh karena itu, guru pembimbing harus bertanggungjawab sepenuhnya terhadap proses dan pelaksanaan program tahfidz Al-Quran di pondok pesantren Husnul Khotimah Kuningan. Kerja sama antar guru dalam hal ini juga sangat menentukan untuk suksesnya pelaksanaan program tahfidz ini.

Demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Baik faktor pendukung atau faktor penghambat. Sehingga faktor-faktor tersebut harus betul-betul diperhatikan agar pelaksanaan program tahfidz ini dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang diinginkan.

4. Evaluasi Program Tahfidz Al-Quran Di Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan

Tingkat ketercapaian hafalan santri di Pondok Pesantren Husnul Khotimah ini beragam. Alumni atau lulusan dari Husnul Khotimah ini minimal memiliki 5 juz hafalan. Tentunya bisa juga lebih. Apalagi untuk mereka yang memiliki keinginan dan kemampuan menghafal yang lebih, mereka di arahkan oleh pengajar untuk mengikuti program tahfidz takhossus, yang tidak menutup kemungkinan mereka dapat menghafal 30 Juz.

Selanjutnya untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pelaksanaan kegiatan menghafal Al-Quran, maka diperlukan adanya evaluasi. Evaluasi merupakan hal terpenting dari kegiatan menghafal Al-Quran. Kegiatan evaluasi di Pondok Pesantren Husnul Khotimah ini selalu dilakukan dan bukan hanya untuk program tahfidz saja. Program tahfidz regular memiliki ketercapaian sebesar 98% karena ini hafalan wajib. Alumni atau lulusan dari Husnul Khotimah ini minimal memiliki 5 juz hafalan, 2 juz untuk MTs dan 3 juz untuk MA. Kemudian program tahfidz takhossus merupakan program hafalan tambahan. Program ini menjadi wadah untuk siswa yang memiliki keinginan dan kemampuan untuk menghafal Al-Qur'an lebih banyak dari yang diwajibkan. Sehingga banyak santri pondok pesantren Husnul Khotimah yang mendapat prestasi di sejumlah perlombaan. Beberapa prestasi diantaranya adalah juara Harapan 2 MHQ tingkat ASEAN, Juara Umum MHQ tingkat Provinsi Jawa Barat, Juara 2 Cerdas

Cermat Al-Qur'an Se-Jabodetabek, Juara Umum Ajang STQ tingkat Kabupaten Kuningan dan prestasi lainnya.

Maka, tidak heran jumlah hafidz dan hafidzah penghafal 30 juz Al-Qur'an di Pondok pesantren husnul khotimah terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2015 sebanyak 24 santri, tahun 2016 sebanyak 28 santri, tahun 2017 sebanyak 36 santri, tahun 2018 sebanyak 56 santri, dan tahun ini mencapai 71 santri. Hafalan Al-Qur'an yang dimiliki oleh santri juga dapat menjadi modal mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi melalui jalur khusus atau jalur prestasi hafidz. Sehingga setiap tahun ada saja alumni pondok pesantren Husnul khotimah yang masuk ke jurusan kedokteran dan jurusan lain dengan jalur prestasi hafidz, bahkan Ponpes Husnul Khotimah memiliki alumni yang melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi terkemuka seperti UGM, ITB, IPB, UPI, UI dan lain-lain. Selain perguruan tinggi terkemuka di dalam negeri, alumni Ponpes Husnul Khotimah juga ada yang melanjutkan ke luar negeri seperti Mesir, Madinah, Turki, Jerman, Thailand dan Jepang.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pelaksanaan kegiatan menghafal Al-Qur'an, guru di MA Husnul Khotimah ini rutin mengadakan evaluasi. Baik itu rapat awal semester, pekanan, atau rapat bulanan. Evaluasi dilakukan untuk menemukan solusi jika ada kendala atau permasalahan, mengetahui apa yang harus diperbaiki, apa yang harus ditingkatkan dan hal apa yang harus dipertahankan.

Evaluasi program tahfidz Al-Qur'an ini merupakan upaya untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan program tahfidz, yang artinya hasil dari evaluasi ini dapat digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan, untuk memperoleh dasar bagi pertimbangan akhir suatu periode kerja, apa yang telah dicapai, apa yang belum dicapai dan apa yang perlu mendapat perhatian khusus, untuk memperoleh fakta tentang kesulitan, hambatan, penyimpangan, yang dilihat dari aspek-aspek tertentu, untuk mengetahui apakah program tersebut sudah tepat dan masih pantas untuk dilanjutkan atau masih kurang, sehingga perlu ada yang di revisi atau bahkan dihentikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Program Tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu program yang wajib diikuti oleh seluruh siswa dan menjadi program unggulan di Pondok Pesantren Husnul Khotimah. Dimana program tahfidz ini dibagi kedalam 2 program kegiatan yaitu: Tahfidz Reguler, Tahfidz tambahan (Takhossus). Program tahfidz reguler merupakan program hafalan wajib yang harus diikuti semua santri sebagai syarat kenaikan kelas. Sedangkan program takhossus dan takhossus plus merupakan program hafalan tambahan yang memberikan fasilitas kepada siswa yang berkeinginan atau berminat untuk memiliki hafalan yang lebih banyak. Program tahfidz ini bertujuan agar siswa lebih banyak berinteraksi dengan Al-Qur'an, mengaji dengan baik dengan maksud mengembangkan kemampuan dan potensinya semaksimal mungkin. Sehingga dapat menambah jumlah hafalan yang mereka miliki. Program tahfidz ini memberikan manfaat yang sangat banyak untuk siswa-siswi Husnul khotimah, salah satunya adalah sebagai program khusus / jalur prestasi yang

- digunakan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Program tahfidz ini merupakan turunan dari visi misi Ponpes Husnul Khotimah, diantaranya menjadi da'i yang berwawasan atau yang memiliki hafalan Al-Qur'an. Program ini sudah ada di Pondok Pesantren Husnul Khotimah sejak berdirinya pondok pesantren, yang di gagas oleh pimpinan pondok pada saat itu. Untuk meningkatkan kompetensi para musrif, Pondok Pesantren Husnul Khotimah mengadakan berbagai program pelatihan, baik pelatihan untuk meningkatkan kemampuan menghafal maupun pelatihan metode-metode menghafal Al-Qur'an.
2. Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Husnul Khotimah pada awalnya berada di bawah naungan Madrasah, yang kemudian saat ini menjadi suatu unit tersendiri. Unit tersebut membawahi urusan tahfidz dan memiliki kepala urusan tahfidz. Adapun program utama yang dimiliki unit TTQ (Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an) ini adalah sebagai berikut:
 - a. Tahsin Tilawah Al-Qur'an. Menstandarkan bacaan, Al-Qur'an sesuai tajwid
 - b. Tahfidz Reguler. Kewajiban menghafal Al-Qur'an bagi seluruh santri di Pondok Pesantren Husnul Khotimah, baik jenjang MTs ataupun jenjang MA.
 - c. Tahfidz Takhossus. Program tahfidz di luar kewajiban yang reguler
 - d. Tahfidz Takhossus Plus. Program tahfidz di luar kewajiban reguler.

Selain program utama, unit TTQ (Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an) memiliki program penunjang, diantaranya: Taujih Qur'ani, Dauroh Al-Qur'an, Al-Yaum Ma'Al Qur'an, Mukhoyyam Al-Qur'an, dan Musabaqoh Hifdzil Qur'an (MHQ).
 3. Pelaksanaan Program Tahfidz reguler di Pondok Pesantren Husnul Khotimah ini menargetkan siswa untuk menghafal 2 juz (untuk MTs) dan 3 Juz (Untuk MA) dalam 3 tahun atau setengah Juz dalam 1 semester dan diawali dengan materi tahsin di awal semester pertama. Sedangkan santri yang mengikuti program hafalan tambahan takhossus, dapat menambah jumlah hafalan diluar hafalan wajib mereka. Program takhossus dapat menjadi wadah dan fasilitas bagi mereka yang memiliki keinginan kuat untuk memiliki hafalan yang banyak. Takhossus menargetkan santri untuk dapat menghafal minimal 2 juz dalam satu semester, sedangkan takhossus plus menargetkan santri untuk menghafal minimal 4 juz dalam satu semester. Faktor yang mempengaruhi program tahfidz di Pondok Pesantren Husnul Khotimah terdiri dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Sumber daya manusia yang kompeten, adanya program-program pelatihan peningkatan kemampuan menghafal untuk para guru, insentif yang di dapat guru atau pengajar, dan fasilitas penunjang yang baik yang dimiliki oleh sekolah akan mendukung terlaksananya program tahfidz ini. Banyaknya kegiatan siswa membuat mereka harus memiliki kemauan untuk dapat mengatur waktu, menyempatkan menghafal sehingga mereka siap untuk melakukan setoran. Sementara itu, waktu yang diberikan guru untuk membimbing diluar kelas menjadi masalah atau hal yang dapat menghambat penghafalan tahfidz ini, mengingat keterbatasan waktu pembelajaran di kelas, sehingga siswa juga membutuhkan waktu bimbingan di luar kelas. Untuk proses pembelajaran tahfidz reguler di Husnul Khotimah di lakukan di kelas dengan di koordinir oleh satu orang guru. Dilakukan setiap hari sebelum KBM di mulai. Sedangkan untuk program tahfidz tambahan (takhossus dan takhossus plus) dilaksanakan di luar KBM. Siapa saja diperbolehkan untuk mengikuti program hafalan tambahan ini. Syaratnya adalah memiliki minimal 2 juz hafalan untuk program takhossus dan minimal 3 juz hafalan untuk takhossus plus. Program takhossus menargetkan hafalan minimal 2 juz dalam 1 semester, dilakukan sekali pertemuan dalam sehari. Sedangkan takhossus plus

menargetkan hafalan minimal 4 juz dalam 1 semester, pertemuannya dilakukan dua kali dalam sehari. Santri mentasmi'kan hafalan wajib minimal satu halaman dalam satu kali pertemuan baik untuk takhossus atau takhossus plus, tidak lupa juga mengulang satu halaman hafalan sebelumnya (murojaah), dan kemudian mentasmi'kan seluruh hafalan yang mereka miliki di saat ujian kelas XII. Kegiatan ini tidak menekankan atau mengharuskan santri untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur'an 30 juz. Pondok pesantren hanya memberikan saran kepada santri yang memang ingin melakukan ziyadah sampai Juz 30 dengan memberikan waktu 8 bulan. Namun, hal tersebut memicu semangat santri untuk selalu berupaya agar mereka berhasil menambah hafalan yang mereka miliki. Sehingga tidak heran jumlah santri penghafal 30 juz Al-Qur'an selalu meningkat setiap tahunnya dan selalu ada siswa lulusan MA Husnul Khotimah yang masuk program kedokteran di perguruan tinggi lewat jalur prestasi tahfidz.

4. Hasil atau tingkat ketercapaian hafalan siswa di Pondok Pesantren Husnul Khotimah ini beragam. Untuk jenjang MA, dari 477 siswa, sebanyak 468 siswa (98%) berhasil mencapai hafalan wajibnya. Sehingga alumni atau lulusan dari Husnul Khotimah ini minimal memiliki 5 juz hafalan. Tentunya bisa juga lebih. Apalagi untuk mereka yang memiliki keinginan dan kemampuan menghafal yang lebih, mereka di arahkan oleh pengajar untuk mengikuti program tahfidz takhossus dan takhossus plus, dan mereka dapat menghafal 30 Juz. Jumlah hafidz dan hafidzah penghafal 30 juz Al-Qur'an di Pondok pesantren husnul khotimah terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2015 sebanyak 24 santri, tahun 2016 sebanyak 28 santri, tahun 2017 sebanyak 36 santri, tahun 2018 sebanyak 56 santri, dan tahun ini mencapai 71 santri. Selanjutnya untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pelaksanaan kegiatan menghaal Al-Qur'an, maka diperlukan adanya evaluasi. Kegiatan evaluasi di Pondok Pesantren Husnul ini selalu dilakukan dan bukan hanya untuk program tahfidz saja. Evaluasi di lakukan untuk menemukan solusi jika ada kendala atau permasalahan, mengetahui apa yang harus diperbaiki, apa yang harus ditingkatkan dan hal apa yang harus dipertahankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Wibawa, Basuki. (2017). *Manajemen Pendidikan Teknologi Kejuruan dan Vokasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Terry, George R., dan Rue, Leslie W. (2009). *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. (2015). *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*. Yogyakarta: DIVA Press
- Yayan, Fauzan. (2015). *Quantum Tahfidz Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Erlangga.